

Bentuk dan Jenis Pemajemukan Bahasa Jaksel pada Platform Media Sosial Tiktok: Kajian Morfologi

Yuliani^{1✉}, Muhammad Sukri², Sukri³, Burhanuddin⁴, Mahsun⁵, Mussadat⁶
Universitas Mataram

✉ Corresponding author
(madeyuliani710@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk dan jenis pemajemukan bahasa jaksel pada platform media sosial tiktok berdasarkan kajian morfologi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik penyediaan data yaitu metode simak dengan teknik catat sebagai gandengannya dan metode cakap dengan teknik lanjutan bawahan: lesap. Selain metode pengumpulan data metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan intralingual. Metode analisis data padan intralingual pada penelitian ini dibarengi dengan teknik lanjutan teknik hubung banding menyamakan (HBS) dan teknik hubung banding membedakan (HBB). Berdasarkan hasil analisis, didapatkan 40 bentuk pemajemukan Bahasa jaksel pada platform media sosial Tiktok yang dapat terbagi menjadi kata majemuk dasar dan kata majemuk berafiks.

Kata Kunci: Morfologi, Pemajemukan, Bahasa Jaksel

Abstract

This research aims to explain the forms and types of South Jakarta language compounding on the TikTok social media platform based on morphological studies. This type of research is descriptive qualitative with data providing techniques, namely the listening method with note-taking techniques as a companion and the proficient method with a subordinate advanced technique: lesap. Apart from the data collection method, the data analysis method used in this research is the intralingual matching method. The intralingual matching data analysis method in this study was accompanied by advanced techniques such as the comparison comparison technique (HBS) and the comparison comparison technique (HBB). Based on the results of the analysis, there were 40 compound forms of South Jakarta language on the Tiktok social media platform which can be divided into basic compound words and compound words with affixes.

Keywords: Morphology, Compounding, South Jakarta languages

PENDAHULUAN

Linguistik adalah ilmu tentang bahasa, atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya, atau lebih tepat lagi seperti dikatakan Martier (1987:19) dalam Chaer (2014:1-2), telaah ilmiah mengenai bahasa manusia. Salah satu cabang ilmu ilnguistik adalah morfologi. Morfologi adalah ilmu yang menyelidiki seluk-beluk struktur kata, perubahan golongan dan arti kata akibat adanya perubahan struktur kata, dapat kita mengerti bahwa objek kajian morfologi itu adalah kata. Salah satu proses pembentukan kata atau susunan bentuk kata dalam kajian morfologi adalah proses pemajemukan. Kata majemuk adalah kata mandiri yang terdiri atas gabungan dua kata atau lebih dengan bentuk berbeda Proses pembentukan kata terjadi tidak lain untuk kepentingan komunikasi, baik itu komunikasi secara lisan (secara langsung) ataupun komunikasi secara tulis (melalui tulisan). Kata-kata yang terbentuk juga selalu menyesuaikan dengan zaman, semakin

modern maka kata-kata yang terbentuk semakin beragam dan dapat kita lihat dengan bebas secara langsung ataupun dari berbagai *platform* media sosial yang sedang marak sekarang ini, misalnya pada *platform* media *Tiktok*. Aplikasi *Tiktok* adalah jejaring sosial dan *platform* video musik di China yang diluncurkan pada September 2016.

Pemilihan *platform* media *Tiktok* sebagai objek penelitian karena beberapa hal yaitu (1) era industry 4.0, saat ini kita sedang berada di era industry 4.0 yang ditandai oleh tidak dapat terlepasnya kehidupan manusia dengan teknologi, jadi dapat dikatakan teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari manusia. 2) Peneliti gen Z, gen Z adalah kelompok yang diperkirakan lahir dari tahun 1995-2010, dapat dikatakan pada tahun ini dan beberapa tahun kedepan segala sector akan dipegang oleh gen Z, tidak terkecuali para peneliti-peneliti gen Z juga akan banyak mulai menulis, hal tersebutlah yang membuat penulis menjadikan *platform* media *Tiktok* sebagai objek penelitiannya agar dapat menarik para peneliti gen Z menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi. (3) Trend bahasa yang belum banyak dikaji salah satunya bahasa "Jaksel". Bahasa jaksel adalah bahasa "gaul" yang sering digunakan oleh para remaja yang tinggal di Jakarta Selatan, Jaksel sendiri adalah singkatan dari "Jakarta Selatan. Bahasa gaul "Jaksel" ini merupakan bahasa campuran dari bahasa Inggris dan bahasa Indonesia serta ditambahkan slang words dari bahasa Inggris itu sendiri yang disambungkan dengan beberapa kata dari bahasa Indonesia.

Bahasa itu bervariasi karena anggota masyarakat penutur bahasa itu sangat beragam, dan bahasa itu sendiri digunakan untuk keperluan yang beragam-ragam pula. Berdasarkan penuturnya kita mengenal adanya dialek-dialek, baik dialek regional maupun dialek sosial. Lalu berdasarkan penggunaannya kita mengenal adanya ragam-ragam bahasa, seperti ragam jurnalistik, ragam sastra, dan sebagainya (Chaer, 2014:62) salah satu ragam bahasa yang ada di zaman ini adalah bahasa "jaksel" itu sendiri. Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini diposisikan sebagai pelengkap penelitian yang menjadikan kata majemuk dalam sebuah bahasa sebagai objek kajiannya dan yang menjadikan media sosial sebagai media pengumpulan data.

Beberapa penelitian yang selaras dengan penelitian ini antara lain penelitian (1) Suweta, dkk (2022) dari STAHN MPU Kuturan Singaraja, Bali berjudul "*Compound Word Hindu Religious Terms in Bali: Cultural Linguistic Studies*" (2) Budiarta (2016) dari Universitas Warmadewa berjudul "*Compound Words in Dawan Language*" (3) Kamaru, dkk (2023) dari Universitas Negeri Gorontalo (2023) berjudul "*Compound Words in Suwawa Language*" (4) Arif, dkk (2014) dari Universitas Jambi (2014) berjudul "*Compound Words in The Kerinci Language, Pondok Tinggi Dialect*" (5) Aring, dkk (2023) dari Universitas Udayana berjudul "*Morphosemantic Study of Compound Words in The New York Times Articles*" (6) Yuniari (2022) dari Universitas Warmadewa berjudul "*Compound Wrds in Bbc News About Covid-19 Virus*" (7) Mahdi (2017) dari Universitas Padjajaran Bandung berjudul "*Compounding of Basemah Language: An Effort to Understand the Uniqueness of Local Languages*" (8) Damayanti (2022) dari universitas mataram berjudul "*Morfologi Cerita Wadu Ntanda Rahi Model Analisis Vladimir Propp*". Persamaan penelitian-penelitian tadi dengan penelitian ini adalah sama-sama menjadikan kata majemuk suatu bahasa sebagai objek kajian dan juga merupakan penelitian dengan kajian morfologi, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian tadi adalah pada jenis bahasa yang dikaji. Penelitian pertama dan kedua mengkaji bahasa bali, penelitian ketiga mengkaji bahasa suwawa, penelitian keempat mengkaji bahasa kerinci, penelitian kelima mengkaji bahasa yang digunakan pada artikel "*New York Times*" dan penelitian keenam mengkaji bahasa basemah, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan penelitian pada bahasa "jaksel" atau bahasa gaul yang digunakan oleh anak muda di Jakarta Selatan, sedangkan pada penelitian ke delapan berfokus kepada kajian morfologi lainnya. Berdasarkan pemaparan diatas, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk dan jenis kata majemuk bahasa jaksel pada *platform* media sosial *Tiktok*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik penyediaan data yang digunakan ada dua yaitu, metode simak dengan teknik catat sebagai gandengannya dan metode cakap dengan teknik lanjutan bawahan: lesap. Metode simak dengan teknik catat sebagai gandengan dalam penelitian ini digunakan karena peneliti mencari data dengan cara menyimak konten-konten bahasa jaksel pada *platform* media sosial *Tiktok*, lalu teknik catat digunakan sebagai

gandengan untuk mencatat hasil simak peneliti terhadap konten-konten bahasa jaksel pada *platform* media sosial Tiktok. Metode simak dengan teknik catat sebagai gandengan digunakan peneliti untuk mendapatkan data awal. Dalam penelitian ini juga menggunakan metode simak dengan teknik catat sebagai gandengan untuk mendapat data awal, peneliti juga menggunakan metode cakap dengan teknik lanjutan bawahan: lesap untuk mendapatkan data sandingan dari data awal yang terlebih dahulu ditemukan. Selain metode pengumpulan data metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan intralingual yang merupakan metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat linguistik baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode padan intralingual yang karena untuk menganalisis bentuk dan jenis bahasa Jaksel pada konten-konten di *platform* media sosial tiktok. Metode analisis data padan intralingual pada penelitian ini dibarengi dengan teknik lanjutan teknik hubung banding menyamakan (HBS) dan teknik hubung banding membedakan (HBB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan hasil penelitian yang berkaitan dengan bentuk pemajemukan Bahasa jaksel pada *platform* media sosial Tiktok dan jenis pemajemukan Bahasa jaksel pada *platform* media sosial Tiktok. Berdasarkan hasil analisis terdapat 40 data yang masuk ke dalam bentuk pemajemukan Bahasa jaksel pada *platform* media sosial Tiktok berdasarkan cirinya menurut Ramlan (2012:77-82) yaitu (1) salah satu atau semua unsurnya berupa pokok kata dan (2) unsur-unsurnya tidak mungkin diubah strukturnya dan terdapat 2 jenis pemajemukan Bahasa jaksel pada *platform* media sosial Tiktok berdasarkan Sukri, dkk (2022:112).

Bentuk Pemajemukan Bahasa Jaksel pada Platform Media Sosial Tiktok

Terdapat 30 data kata majemuk dasar dan 10 kata majemuk berafiks yang ditemukan, data-data tersebut merupakan bentuk kata majemuk Bahasa Jaksel di *platform* media sosial tiktok karena memenuhi ciri kata majemuk menurut Ramlan (2012:77-82) yaitu salah satu atau semua unsur yang membentuk berupa pokok kata dalam konteks tuturan Bahasa Jaksel, dibuktikan kata tersebut tidak dapat berdiri sendiri dan tidak dapat diubah strukturnya karena akan mengubah makna yang telah disepakati komunitas pengguna Bahasa. Selanjutnya, ciri kedua yang dipenuhi adalah unsur-unsurnya tidak dapat diubah strukturnya, berikut akan dipaparkan beberapa hasil analisis yang akan mewakili 30 data kata majemuk dasar yang ditemukan di *platform* media sosial tiktok.

- (a) Kata *sleep call* 'panggilan telepon sebelum tidur yang dilakukan kebanyakan pasangan' merupakan bentuk kata majemuk Bahasa Jaksel di *platform* media sosial tiktok karena memenuhi ciri kata majemuk menurut (Sukri dkk: 2022:103) dan Ramlan (2012:77-82) yaitu salah satu atau semua unsur yang membentuk berupa pokok kata, dalam hal ini konstruksi *sleep call*, semua unsur pembentuknya berupa pokok kata, baik unsur *sleep* 'tidur' maupun unsur *call* 'panggil', dalam konteks tuturan Bahasa Jaksel kedua kata tersebut tidak dapat berdiri sendiri dan tidak dapat diubah strukturnya karena akan mengubah makna yang telah disepakati komunitas pengguna Bahasa tersebut yang dalam hal ini *Sleep Call* memiliki makna *panggilan telpon sebelum tidur yang biasa dilakukan kebanyakan pasangan*. Selanjutnya, ciri kedua yang dipenuhi adalah unsur-unsurnya tidak dapat diubah strukturnya dan tidak dapat disisipi, hal tersebut dapat dibuktikan dengan membubuhkan sisipan *-ness* menjadi *sleepiness call* 'kualitas tidur' yang secara gramatikal dalam konteks tuturan Bahasa anak Jaksel tidak dapat berterima karena kata tersebut selain mengubah makna juga penggunaannya tidak mendapat persetujuan dari komunitas pengguna Bahasa Jaksel, buktinya tidak pernah ada yang menggunakan kata *sleepiness call* untuk mengungkapkan makna *panggilan telpon sebelum tidur yang biasa dilakukan kebanyakan pasangan*. Begitu pula jika kata *sleep call* diubah strukturnya menjadi *call sleep* tidak akan dapat berterima karena tidak mendapat persetujuan dari komunitas pengguna Bahasa Jaksel, buktinya tidak pernah ada yang menggunakan kata *call sleep* untuk mengungkapkan makna *panggilan telpon sebelum tidur yang biasa dilakukan kebanyakan pasangan*. Data yang telah dipaparkan tadi diambil dari postingan akun Tiktok @belajar Bahasa Inggris yang diposting pada tanggal 7 Agustus 2022.
- (b) Kata *split bill* 'praktik membagi biaya pembelian sesuatu secara bersama-sama antara beberapa

orang' merupakan bentuk kata majemuk Bahasa Jaksel di *platform* media sosial tiktok karena memenuhi ciri kata majemuk menurut (Sukri dkk: 2022:103) dan Ramlan (2012:77-82) yaitu salah satu atau semua unsur yang membentuk berupa pokok kata, dalam hal ini konstruksi *split bill*, semua unsur pembentuknya berupa pokok kata, baik unsur *split* 'membelah' maupun unsur *bill* 'tagihan', dalam konteks tuturan Bahasa Jaksel kedua kata tersebut tidak dapat berdiri sendiri dan tidak dapat diubah strukturnya karena akan mengubah makna yang telah disepakati komunitas pengguna Bahasa tersebut yang dalam hal ini *split bill* memiliki makna *praktik membagi biaya pembelian sesuatu secara bersama-sama antara beberapa orang*, selain itu ciri kedua yang dipenuhi adalah unsur-unsurnya tidak dapat diubah strukturnya dan tidak dapat disisipi, hal tersebut dapat dibuktikan dengan membubuhkan kata *-up* menjadi *split-up bill* 'memutus hubungan dengan tagihan' yang secara gramatikal dalam konteks tuturan Bahasa anak Jaksel tidak dapat berterima karena kata tersebut selain mengubah makna juga penggunaannya tidak mendapat persetujuan dari komunitas pengguna Bahasa Jaksel, buktinya tidak pernah ada yang menggunakan kata *split-up bill* untuk mengungkapkan makna *praktik membagi biaya pembelian sesuatu secara bersama-sama antara beberapa orang*. Begitu pula jika kata *split bill* diubah strukturnya menjadi *bill split* tidak akan dapat berterima karena tidak mendapat persetujuan dari komunitas pengguna Bahasa Jaksel, buktinya tidak pernah ada yang menggunakan kata *bill split* untuk mengungkapkan makna *praktik membagi biaya pembelian sesuatu secara bersama-sama antara beberapa orang*. Data yang telah dipaparkan tadi diambil dari postingan akun Tiktok @*kampung inggris EM* yang diposting pada tanggal 11 September 2023.

Adapun data lain yang ditemukan dan telah dibuktikan merupakan kata majemuk dasar adalah *deep talk, humble break, low profile, red flag, emotional abuse, silent reader, glow up, body shaming, white lie, personal space, morning person, hidden gem, mood swing, pillow talk, self talk, picky party, settle down, social butterfly, support system, human diary, self love, me time, over sharing, burn out, eye catching, worth it, trust issue, dan money oriented*.

Selain kata majemuk dasar, dalam penelitian ini juga ditemukan kata majemuk berafiks yang merupakan kata majemuk yang diikuti dengan imbuhan pada akhir bentuknya. Dalam penelitian ini ditemukan 10 data kata majemuk yang termasuk ke dalam kata majemuk berafiks. berikut akan dipaparkan beberapa hasil analisis yang akan mewakili 10 data kata majemuk berafiks yang ditemukan di *platform* media sosial tiktok.

- (a) Kata *gate keeping* 'pelit' merupakan bentuk kata majemuk Bahasa Jaksel di *platform* media sosial tiktok karena memenuhi ciri kata majemuk menurut (Sukri dkk: 2022:103) dan Ramlan (2012:77-82) yaitu salah satu atau semua unsur yang membentuk berupa pokok kata, dalam hal ini konstruksi *gate keeping* semua unsur pembentuknya berupa pokok kata, baik unsur *gate* 'gerbang' maupun unsur *keep* dengan imbuhan *-ing* yang berfungsi menerangkan kata *keeping* sebagai *noun* (kata benda) bukan sebagai *gerund (-ing)* pada struktur penulisan *continuous tense* (subject + to be+ verb+berb-ing+complement) 'penyimpanan', dalam konteks tuturan Bahasa Jaksel kedua kata tersebut tidak dapat berdiri sendiri dan tidak dapat diubah strukturnya karena akan mengubah makna yang telah disepakati komunitas pengguna Bahasa tersebut yang dalam hal ini *gate keeping* memiliki makna *pelit*, selain itu ciri kedua yang dipenuhi adalah unsur-unsurnya tidak dapat diubah strukturnya dan tidak dapat disisipi, hal tersebut dapat dibuktikan dengan membubuhkan kata *way* menjadi *gateway keeping* 'menjaga gerbang' yang secara gramatikal dalam konteks tuturan Bahasa anak Jaksel tidak dapat berterima karena kata tersebut selain mengubah makna juga penggunaannya tidak mendapat persetujuan dari komunitas pengguna Bahasa Jaksel, buktinya tidak pernah ada yang menggunakan kata *gateway keeping* untuk mengungkapkan makna *pelit*. Begitu pula jika kata *gate keeping* diubah strukturnya menjadi *keeping gate* tidak akan dapat berterima karena tidak mendapat persetujuan dari komunitas pengguna Bahasa Jaksel, buktinya tidak pernah ada yang menggunakan kata *keeping gate* untuk mengungkapkan makna *pelit*. Data yang telah dipaparkan tadi diambil dari postingan akun Tiktok @*ig: yoursafeelpacee* yang diposting pada tanggal 5 Maret 2022.
- (b) Kata *open minded* 'orang yang yang berfikiran luas dan dapat diajak ke dalam candaan apapun' merupakan bentuk kata majemuk Bahasa Jaksel di *platform* media sosial tiktok karena

memenuhi ciri kata majemuk menurut (Sukri dkk: 2022:103) dan Ramlan (2012:77-82) yaitu salah satu atau semua unsur yang membentuk berupa pokok kata, dalam hal ini konstruksi *open minded* semua unsur pembentuknya berupa pokok kata, baik unsur *open* 'membuka' maupun unsur *mind* dengan ibuhan *-ed* yang berfungsi membentuk *past participle* yaitu kata *mind* menjadi *minded* 'berpikiran', dalam konteks tuturan Bahasa Jaksel kedua kata tersebut tidak dapat berdiri sendiri dan tidak dapat diubah strukturnya karena akan mengubah makna yang telah disepakati komunitas pengguna Bahasa tersebut yang dalam hal ini *open minded* memiliki makna *orang yang yang berfikiran luas dan dapat diajak ke dalam candaan apapun*, selain itu ciri kedua yang dipenuhi adalah unsur-unsurnya tidak dapat diubah strukturnya dan tidak dapat disisipi, hal tersebut dapat dibuktikan dengan membubuhkan kata *-ing* menjadi *opening minded* 'berpikiran terbuka' yang secara gramatikal dalam konteks tuturan Bahasa anak Jaksel tidak dapat berterima karena kata tersebut selain mengubah makna juga penggunaannya tidak mendapat persetujuan dari komunitas pengguna Bahasa Jaksel, buktinya tidak pernah ada yang menggunakan kata *opening minded* untuk mengungkapkan makna *orang yang yang berfikiran luas dan dapat diajak ke dalam candaan apapun*. Begitu pula jika kata *open minded* diubah strukturnya menjadi *minded open* tidak akan dapat berterima karena tidak mendapat persetujuan dari komunitas pengguna Bahasa Jaksel, buktinya tidak pernah ada yang menggunakan kata *minded open* untuk mengungkapkan makna *orang yang yang berfikiran luas dan dapat diajak ke dalam candaan apapun*. Data yang telah dipaparkan tadi diambil dari postingan akun Tiktok @Simorangkir Sioster yang diposting pada tanggal 15 Februari 2022.

Adapun data lain yang ditemukan dan telah dibuktikan merupakan kata majemuk beafiks adalah *body goals*, *couple goals*, *family goals*, *strict parents*, *toxic productivity*, *toxic masculinity*, *trust issues*, dan *good looking*. Temuan pemajemukan bahasa pada penelitian ini dapat dikatakan lebih modern dan berfokus pada bahasa gaul yang sedang digemari sekarang, berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas yang sebagian besar meneliti pemajemukan pada bahasa daerah.

Jenis Pemajemukan Bahasa Jaksel pada Platform Media Sosial Tiktok

Jenis kata majemuk dalam penelitian ini terbagi menjadi kata majemuk dasar dengan kategori verba-nomina (V-N), 4 kata majemuk dasar berkategori verba-verba (V-V), 1 kata majemuk dasar berkategori verba-adjectiva (V-Adj), 5 kata majemuk dasar berkategori adjectiva-verba (Adj-V), 5 kata majemuk dasar berkategori adjectiva-nomina (Adj-N), 3 kata majemuk dasar berkategori nomina-nomina (N-N), 6 kata majemuk dasar berkategori nomina-verba (N-V), 2 kata majemuk dasar berkategori adverbial-nomina (Adv-N), dan 2 kata majemuk dasar berkategori nomina-adverbia (N-Adv). Berikut akan dipaparkan beberapa hasil analisis yang akan mewakili jenis kata majemuk dasar yang ditemukan di platform media sosial tiktok.

- (a) Kata *sleep call* 'panggilan telepon sebelum tidur yang biasanya dilakukan kebanyakan pasangan' terdiri dari unsur *sleep* 'tidur' (V) dan *call* 'panggilan'(N). *Sleep call* merupakan kata majemuk Bahasa jaksel yang masuk ke dalam jenis kata majemuk dasar dengan kategori verba-nomina, hal tersebut dapat dibuktikan dengan konstituen pertama dari kata *sleep call* yaitu kata *sleep* merupakan kata yang masuk ke dalam kelas kata verba karena tidak dapat didampingi dengan partikel *di*, *ke*, *dari* atau partikel *sangat*, *lebih* atau *agak* (Kridalaksana, 2005:51) dan konstituen keduanya berkategori nomina, hal tersebut dikarenakan kata *call* 'panggilan' tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak* karena tidak ada istilah '*tidak panggilan*' serta mempunyai potensi untuk didahului oleh partikel *dari* menjadi '*dari panggilan*' (Kridalaksana, 2005:68).
- (b) Kata *settle down* 'pernikahan' terdiri dari unsur *settle* 'menetap' (V) dan *down* 'turun' (V). *Settle down* merupakan kata majemuk Bahasa jaksel yang masuk ke dalam jenis kata majemuk dasar dengan kategori verba-verba, itu dibuktikan dengan konstituen pertama dan kedua dari kata *settle down* yaitu kata *settle* 'menetap' dan *down* 'turun' merupakan kata yang masuk ke dalam kelas kata verba, hal itu dikarenakan kedua kata tidak dapat didampingi partikel *di*, *ke*, *dari* misalnya menjadi kata *kemenetap* dan *keturun* yang dalam Bahasa Indonesia tidak dapat berterima (Kridalaksana, 2005:51).

Adapun data lain yang ditemukan yang dapat menggambarkan jenis-jenis kata majemuk dasar adalah *split bill* (V-N), *emotional abuse*, *mood swing*, *burn out* (V-V), *trust issue* (V-Adj), *deep talk*, *humble break*, *glow up*, *picky party*, *over sharing* (Adj-V), *low profile*, *silent reader*, *morning person*, *hidden gem*, *personal space* (Adj-N), *human diary*, *red flag*, *eye catching* (N-N), *body shaming*, *white lie*, *pillow talk*, *self talk*, *support system*, *money oriented* (N-V), *social butterfly*, *worth it* (Adv-N), dan *self love*, *me time* (N-Adv).

Selain kata majemuk dasar, kata majemuk berafiks juga memiliki jenis yang dapat ditemukan dalam penelitian ini, terdapat 10 kata majemuk berafiks pada *platform* media sosial Tiktok yang terbagi menjadi 4 kata majemuk berafiks berkategori nomina-adverbia (N-Adv), 1 kata majemuk berafiks berkategori verba-verba (V-V), 1 kata majemuk berafiks berkategori adjectiva-nomina (Adj-N), 2 kata majemuk berafiks berkategori adjectiva-adverbia (Adj-Adv), 1 kata majemuk berafiks berkategori verba-adjectiva (V-Adj), dan 1 kata majemuk berafiks berkategori verba-adverbia (V-Adv). Berikut akan dipaparkan beberapa hasil analisis yang akan mewakili jenis kata majemuk berafiks yang ditemukan di *platform* media sosial tiktok.

- (a) Kata *gate keeping* 'pelit' terdiri dari unsur *gate* 'gerbang' (N) dan *keeping* 'penyimpanan' (Adj) merupakan kata majemuk Bahasa jaksel yang masuk ke dalam jenis kata majemuk berafiks dengan kategori nomina-adverbia dengan diikuti sufiks *-ing* yang berfungsi menerangkan kata *keep* sebagai *noun*, hal tersebut dapat dibuktikan dengan konstituen pertama dari kata *gate keeping* yaitu kata *gate* merupakan kata yang masuk ke dalam kelas kata nomina karena kata *gate* 'gerbang' mempunyai potensi untuk didahului oleh partikel *dari* menjadi *dari gerbang* (Kridalaksana, 2005:68) dan konstituen keduanya masuk ke dalam kelas kata kelas kata adverbial karena kata *keeping* 'penyimpanan' adalah kata yang berkategori dapat mendampingi adjectiva, numeralia, atau preposisi dalam konstruksi sintaksis, atau berfungsi sebagai kata yang menerangkan kata lain, misalnya *tempat penyimpanan* (berterima) (Kridalaksana, 2005:82).
- (b) Kata *strict parents* 'umumnya digunakan sebagai sebutan untuk seorang anak yang mendapatkan peraturan ketat dari kedua orang tuanya' terdiri dari unsur *strict* 'ketat' (Adj) dan *parents* 'orang tua' (N) merupakan kata majemuk Bahasa jaksel yang masuk ke dalam jenis kata majemuk berafiks dengan kategori adjectiva-nomina diikuti dengan sufiks *-s* yang berfungsi untuk menerangkan kepunyaan orang ketiga tunggal dalam *simple present tense*, hal tersebut dapat dibuktikan dengan konstituen pertama dari kata *strict parents* yaitu kata *strict* 'ketat' dapat dibentuk menjadi nomina dengan konfiks *ke-an* menjadi *ke-ketat-an* (Kridalaksana, 2005:59) dan konstituen keduanya merupakan kata dengan kelas kata nomina karena kata *parents* 'orang tua' mempunyai potensi untuk didahului oleh partikel *dari* menjadi *dari orang tua* (Kridalaksana, 2005:68).

Adapun data lain yang ditemukan yang dapat menggambarkan jenis-jenis kata majemuk berafiks adalah *body goals*, *family goals*, *couple goals* (N-Adv), *open minded* (V-V), *toxic productivity*, *toxic masculinity* (Adj-Adv), *trust issues* (V-Adj), dan *good looking* (V-Adv). Berdasarkan pemaparan di atas mengenai hasil penelitian dan pemaparan mengenai penelitian relevan dapat dilihat bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menganalisis kata majemuk dalam sebuah bahasa, lalu perbedaannya terletak pada objeknya, jika penelitian-penelitian sebelumnya menjadikan bahasa daerah seperti bahasa bali, bahasa basemah dan bahasa bukit tinggi sebagai objeknya, berbeda dengan penelitian ini yang menjadikan bahasa gaul *jaksel* sebagai objek kajiannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, terdapat 2 bentuk pemajemukan Bahasa jaksel pada *platform* media sosial Tiktok yang dapat terbagi menjadi (1) kata majemuk dasar dan (2) kata majemuk berafiks. Kata majemuk dasar pada *platform* media sosial Tiktok yang terbagi menjadi 2 kata majemuk dasar dengan kategori verba-nomina (V-N), 4 kata majemuk dasar berkategori verba-verba (V-V), 1 kata majemuk dasar berkategori verba-adjectiva (V-Adj), 5 kata majemuk dasar berkategori adjectiva-verba (Adj-V), 5 kata majemuk dasar berkategori adjectiva-nomina (Adj-N), 3 kata majemuk dasar berkategori nomina-nomina (N-N), 6 kata majemuk dasar berkategori nomina-verba (N-V), 2 kata majemuk dasar berkategori adverbial-nomina (Adv-N), dan 2 kata majemuk

dasar berkategori nomina-adverbia (N-Adv). Selain itu, terdapat juga kata majemuk berafiks pada platform media sosial Tiktok yang terbagi menjadi 4 kata majemuk berafiks berkategori nomina-adverbia (N-Adv), 1 kata majemuk berafiks berkategori verba-verba (V-V), 1 kata majemuk berafiks berkategori adjectiva-nomina (Adj-N), 2 kata majemuk berafiks berkategori adjectiva-adverbia (Adj-Adv), 1 kata majemuk berafiks berkategori verba-adjectiva (V-Adj), dan 1 kata majemuk berafiks berkategori verba-adverbia (V-Adv). Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa bahasa jaksel bukan hanya sekedar bahasa gaul, tetapi bahasa ini adalah suatu bahasa yang kaya dengan berbagai unsur didalamnya, dengan adanya penelitian ini pembaca dapat memahami satu bentuk bahasa baru (bagi yang belum pernah mendengar istilah bahasa ini) untuk dapat berkomunikasi dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afria, R., & Fitriani, D. (2023). *Analisis Komposisi Dalam Postingan Kata Mutiara Di Media Sosial Instagram*. Kalistra: Kajian Linguistik Dan Sastra, 2(1), 83-92.
- Arif, N., Volya, D., & Ernanda, E. (2014). *Compound Words in The Kerinci Language, Pondok Tinggi Dialect*. Learning Journal, 1(1), 115-136.
- Aring, K. M. E., Arka, I. W., & Sedeng, I. N. (2023). *Morphosemantic Study of Compound Words in The New York Times Articles*. Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa, 1(2), 47-57.
- Ayuningtyas, F., Cahyani, I. P., & Purabaya, R. H. (2022). *Edukasi Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Di Sdit Attasyakur*. Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 25-31.
- Azmi, A. M. (2017). *Bentuk, Fungsi, Dan Makna Komposisi Bahasa Sasak Dialek Meno-Mene Di Desa Mekar Bersatu Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Mataram.
- Arikunto, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Budiarta, I. W. (2016). *Compound Words in Dawan Language*. Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa, 2(1), 1-15.
- Chen, T. M., & Chen, J. Y. (2006). *Morphological Encoding in The Production of Compound Words in Mandarin Chinese*. Journal of Memory and Language, 54(4), 491-514.
- Chaer. (2014). *Linguistik Umum*. PT RINEKA CIPTA Jakarta.
- Daulay, I. R. (2016). *Kata Majemuk Bahasa Batak Angkola*. Jurnal Metamorfosa, 4(1), 63-73.
- Damayanti, S., Mahyudi, J., & Burhanuddin, B. (2022). *Morfologi Cerita Wadu Ntanda Rahi Model Analisis Vladimir Propp*. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 8(2).
- Fauziyah, S. (2020). *Kata Majemuk pada Jargon Sneakers Berbahasa Inggris dalam Komunitas Sneakerhead IST (Indonesia Sneakers Team) Bandung*. Sosiohumaniora, 22(1), 105-113.
- Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2020). *Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: Tiktok Sebagai Media Edukasi Dan Aktiwisme*. Share: Sosial Work Journal, 10(2), 199-208.
- Foroodi-Nejad, F., & Paradis, J. (2009). *Crosslinguistik Transfer in The Acquisition of Compound Words in Persian-English Bilinguals*. Bilingualism: Language and Cognition, 12(4), 411-427.
- Kamaru, T. S., & Umar, F. A. (2023). *Compound Words in Suwawa Language*. Trans-Kata: Journal of Language, Literature, Culture and Education, 3(2), 01-11.
- Karlya, A. (2022). *Penggunaan Bahasa Gaul Anak Remaja Jakarta Selatan; Suatu Kajian Semantik*. J-Lelc: Journal of Language Education, Linguistics, And Culture, 2(2), 57-64.
- Kridalaksana. (2005). *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hasan Alwi, Soenjono Darmowidjojo, Hans Lapoliwa, Anton M Moeliono. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Mahdi, S. (2017). *Compounding of Basemah Language: An Effort to Understand the Uniqueness of Local Languages*.
- Makbul, M. (2021). *Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian*.
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Rajawali Pers: PT RajaGrafindo Persada Depok.
- Nisa, K. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru*. Jurnal Bindo Sastra, 2(2), 218-224.
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi*. Jurnal Common, 3(1), 71-80.
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Santoso, M. B. (2016). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja*. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1).

- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). *Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring*. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(02), 425-436.
- Romadhon, M. F., Nabila, D., & Arofa, A. N. (2022). *Penggunaan Bahasa Gaul "Jaksel" Di Kalangan Remaja Jakarta Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia*.
- Ramlan. (2012). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. CV Karyono Yogyakarta.
- Saleh, N. K., Saleh, F., Yusuf, R., Agussalim, A., & Ibrahim, I. (2022). *Komposisi Linguistik Dalam Kisah Malleleang Raunna La Oro Kelling Pada Epos La Galigo*. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 23-34
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). *Komunikasi Dan Media Sosial*. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69.
- Sukri, dkk. (2022). *Morfologi Kajian Antara Bentuk dan Makna*. Pustaka Bangsa (IKAPI).
- Suweta, I. M., Tristananda, P. W., & Widyasanti, N. P. (2022). *Compound Word Hindu Religious Terms in Bali: Cultural Linguistik Studies*. *Linguistics and Culture Review*, 6(1), 177-199.
- Wicaksono, B., Nursanti, S., & Utamidewi, W. (2022). *Motif Dan Makna Penggunaan Bahasa "Jaksel" Di Kalangan Mahasiswa Pengguna Bahasa "Jaksel" Dalam Kehidupan Sehari-Hari*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 388-396.
- Yuniari, I. G. A. M. E. (2022). *Compound Words in Bbc News About Covid-19 Virus*. *World Journal of Corpus Linguist*.